

BAB I

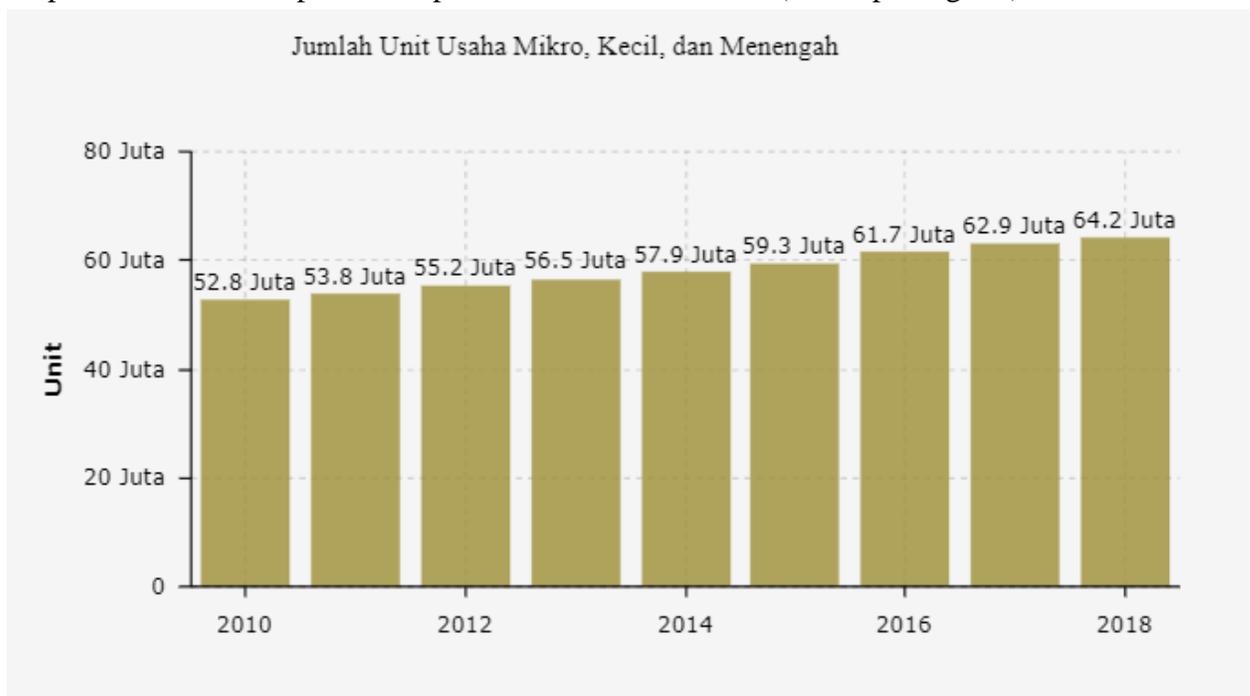
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Perubahan pasar globalisasi yang semakin pesat dan perkembangan teknologi mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bisa bersaing bukan hanya untuk mempertahankan diri. Perubahan ini juga ditandai dengan semakin banyaknya pihak yang memulai usaha dengan alasan tidak dapatnya pekerjaan akibat perubahan teknologi, dari beberapa rentang waktu usaha mikro kecil menengah (umkm) juga mengalami perubahan dan perkembangan.

Usaha mikro kecil dan menengah (umkm) merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini. Perkembangan jumlah unit usaha mikro kecil menengah yang terus meningkat, tentunya akan dapat membuka lapangan kerja yang besar. Namun demikian usaha kecil ini masih dipandang sebagai usaha yang lemah kinerjanya. Usaha mikro kecil menengah (umkm) saat ini memiliki peran yang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia, usaha mikro kecil dan menengah (umkm) mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap produk domestik bruto (pdb) Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei dan perhitungan badan pusat statistik (bps),

Kontribusi ukm terhadap pdb Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei dan perhitungan badan pusat statistik (bps), kontribusi ukm terhadap pdb (tanpa migas) pada tahun 2011 tercatat sebesar 57,84 persen dan pada tahun 2016 kontribusinya meningkat menjadi 60,34 persen. Perbandingan komposisi pdb menurut kelompok usaha pada tahun 2011 dan 2017 (kemenperin.go.id)



Sumber : badan pusat statistic (bps), 2020

Gambar 1.1

Jumlah UMKM di Indonesia

Dari tahun ke tahun jumlah umkm Indonesia semakin meningkat. Rata-rata kenaikan jumlah unit usaha umkm sebesar 2.40% tiap tahunnya. Umkm memiliki kontribusi sebesar 60.3% dari total produk domestik bruto (pdb) Indonesia. Selain itu, umkm menyerap 97% dari total tenaga kerja dan 99% dari total lapangan kerja. Pada

2018, umkm tercatat sebanyak 64.2 juta unit. Ini membuktikan betapa kuatnya sektor ekonomi ukm sehingga tetap mengalami pertumbuhan yang sangat pesat meskipun dalam kondisi sedang terjadi krisis global. (databoks.katadata.co.id)

Tidak terlepas dari struktur perekonomian Indonesia yang merupakan negara agraris sektor pertanian mendapat perhatian karena sebagian besar penduduk indonesia hidup pada sektor ini, dan kontribusinya sangat besar dalam pembentukan pdb, penyerapan tenaga kerja, penyedia pangan, penurunan kemiskinan, penyediaan bahan baku sektor lain terutama sektor industri dan berperan langsung dalam kondisi yang kondusif bagi kelangsungan pembangunan.

Menurut Dwi riyanti (2003:29) mengemukakan bahwa “keberhasilan usaha yaitu usaha kecil berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif, mereka juga memiliki energi yang melimpah serta dorongan dan kemampuan asertif”.

Dengan peranan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) yang sangat penting, maka sebetulnya umkm merupakan sektor ekonomi yang tidak hanya memberikan kegiatan usaha pada rakyat kecil saja, namun juga dapat berperan sebagai alternatif pemecahan masalah sosial seperti ledakan jumlah tenaga kerja yang terus bertambah di Indonesia. Peranan-peranan penting inilah yang menjadikan alasan agar umkm tetap dikembangkan di Indonesia, selain itu terdapat beberapa alasan lain yang melandasi agar usaha atau industri kecil tetap dikembangkan di indonesia.

Kabupaten subang merupakan kabupaten yang memiliki sektor pertanian yang besar, sebagian besar penduduknya hidup dari hasil pertanian, salah satu hasil pertanian yang terkenal dari kabupaten subang adalah jamur tiram, jamur tiram yang berasal dari kabupaten subang salah satu penyumbang terbesar untuk pasar indonesia dan daerah yang menyumbang cukup besar adalah kecamatan jalancagak . “diperkirakan jumlah hasil panen jamur tiram di kabupaten subang bisa mencapai 50 ton per hari, sementara permintaan bandar masih kekurangan dengan jumlah tersebut,” (<https://www.mediajabar.com/>)

Di awal tahun 2020 ini dunia sedang mengalami bencana yang sangat besar yaitu virus corona (covid-19). Covid-19 merupakan sebuah virus yang bisa juga disebut dengan virus zoonotik artinya virus yang berasal dari hewan dan mampu ditularkan kepada manusia sehingga manusia tersebut gejala awalnya adalah terjadinya gangguan pernapasan baik disaluran nafas atas maupun bawah, sehingga mulai muncul jenis flu ringan dan juga mampu menyebabkan kematian, awal mulanya virus corona berasal dari kota wuhan, china. Hampir seluruh negara di dunia sudah terjangkit virus ini salah satu nya Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan para pengusaha jamur tiram mengatakan disaat masa pandemi akibat dari virus corona ini adalah keterbatasan bahan baku karena jalur distribusi terhambat dan kebijakan dari pemerintah mengenai psbb dan karantina wilayah yang mengakibatkan produksi dari para pengusaha ini berkurang. Karena terjadinya kelangkaan dari bahan baku mengakibatkan melesatnya harga bahan baku

yang mengharuskan para pelaku usaha jamur tiram meningkatkan cadangan modal usaha. Menurunnya omset penjualan para pengusaha jamur tiram diakibatkan karena pasar tempat menjual hasil pertanian sepi akibat dari kebijakan pemerintah psbb dan karantina wilayah sehingga jamur yang telah di distribusikan ke pasar tersebut banyak yang tidak terjual yang mengakibatkan harganya turun.

Menurut (hartanti, 2008:25) “jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif”.

Seorang pengusaha harus memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam dunia usaha karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas, inovasi serta meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Seorang wirausahawan adalah seorang pembaru yang mengorganisir, mengelola, dan mengasumsikan segala risiko pada saat dia memulai usahanya untuk mendapatkan keuntungan.

Jiwa kewirausahaan mendorong seseorang untuk mau dan mampu bekerja keras, tekun, ulet, dan mampu menghadapi persoalan dengan kemampuannya sendiri, memiliki keberanian untuk melangkah maju, mengambil risiko, kreatif dan inovatif, memiliki kemampuan kepemimpinan, serta senantiasa ingin lebih berhasil. Kewirausahaan mencerminkan kualitas dan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan dan risiko, memanfaatkan peluang, dan mencapai keberhasilan. Jiwa kewirausahaan itu sendiri bukan merupakan jaminan keberhasilan suatu kegiatan bisnis, namun seringkali menjadi syarat yang harus dipenuhi agar menjadi pengusaha sukses. Di antara umkm tersebut, ada yang berkembang pesat dan ada juga yang perkembangannya lambat, diduga karena semangat kewirausahaan petani yang mempengaruhi keberhasilan usaha jamur tiram. Jika ini tidak dilakukan pemecahan masalahnya maka dikhawatirkan jumlah pengusaha dan usaha kecil mikro seperti budidaya jamur tiram sebagai sabuk penguat ekonomi bangsa yang tangguh terhadap krisis akan melemah.

Kompetensi wirausaha adalah faktor mendasar yang dipunyai seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, membuat lebih berbeda dengan orang – orang yang mempunyai kemampuan rata – rata.

Sama halnya dengan usaha lainnya, permasalahan yang dihadapi Sentra umkm jamur tiram pada dasarnya meliputi sulitnya pengembangan usaha, kebanyakan usaha kecil ini juga hanya mengandalkan faktor insting dan keberuntungan dalam menjalankan

usahanya, sehingga ketika usaha berkembang dan persaingan semakin ketat, tidak ada pembinaan khusus atau kemampuan lebih untuk menghadapinya.

Secara lebih spesifik, masalah dasar yang dihadapi umkm jamur tiram di kecamatan jalancagak adalah: Pertama, hasil dari panen yang dihasilkan masih kurang baik yang diakibatkan dari produksi media tanamnya (*baglog*) yang kurang baik juga. Kedua pasar yang mereka miliki masih sangat sempit, hanya mengandalkan pada satu pasar saja untuk mendistribusikan hasil pertanian mereka, tidak ada upaya untuk memperluas pasar ke daerah lain maupun pasar luar yang lebih luas, sehingga sulit untuk memperoleh pangsa pasar dan memperluas pasar itu sendiri. Ketiga, para pengusaha masih mengalami masalah dalam mengelola keuangan, dimana masih campur aduknya antara keuangan pribadi dan keuangan hasil usaha mereka, tidak jelasnya keluar masuknya keuangan menjadi sulit membedakan mana uang pribadi dan uang perusahaan, para pengusaha masih sedikit yang memiliki pembukuan perusahaan yang baik, sehingga ketika akan melakukan pengajuan permodalan dari lembaga keuangan dan lembaga individu, sangat kesulitan karena keterbatasan pencatatan keuangan. Keempat, para pengusaha sulit bekerja sama dengan pengusaha lainnya karena para pengusaha merasa takut tersaingi dan takut kalah jika terjadi persaingan, sehingga sulit melakukan hubungan dengan pihak lain.

Sehubungan dengan hal itu, berikut hasil penulis melakukan survey awal dengan menyebarkan kuesioner kepada 8 responden pelaku usaha jamur tiram di kecamatan Jalancagak kabupaten Subang.

Tabel 1.1
Survey awal jiwa kewirausahaan pada responden pada umkm jamur tiram di kecamatan jalancagak

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah dengan adanya pandemi covid-19 ini usaha anda dapat berjalan dengan lancar?	0 0%	8 100%
Apakah anda mampu memecahkan masalah perusahaan pada saat pandemi covid-19 ini?	2 25%	6 75%
Apakah anda mengambil keputusan selalu memperhitungkan risiko agar usaha anda tetap bertahan?	8 100%	0 0%

Berdasarkan hasil survey kepada responden mengenai jiwa kewirausahaan di umkm jamur tiram kecamatan jalancagak, responden menyatakan bahwa usaha yang mereka jalankan tidak berjalan lancar, sebanyak 100% responden mengatakan hal ini karena semua hal yang telah direncanakan tidak berjalan dengan mestinya di karenakan adanya pandemic covid-19 ini. Sebanyak 75% responden tidak mampu memecahkan permasalahan yang terjadi di perusahaan mereka pada saat pandemic covid-19 ini karena pandemic ini merupakan suatu kejadian yang sangat tidak terduga akan terjadi dan berdampak sangat besar terhadap keberlangsungan usaha.

Tetapi sebanyak 100% para responden mengatakan bahwa mereka mengambil keputusan selalu memperhitungkan risiko hal ini dikarena pada saat pandemic covid-19 segala sesuatu bisa saja terjadi sebagai contohnya pada hasil wawancara dengan pelaku usaha harga bahan baku mengalami kenaikan salah satunya adalah serbuk

gaji yang harga awalnya Rp6.000/karung sekarang menjadi Rp8.000/karung sehingga para pelaku lebih cermat dalam mengambil keputusan agar usaha mereka tetap bisa bertahan.

Tabel 1.2

Survey awal kompetensi wirausaha pada responden pada umkm jamur tiram di kecamatan jalancagak

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah anda memiliki pengetahuan dalam bidang kewirausahaan?	1 12,5%	7 87,5%
Apakah anda menguasai teknis terhadap produk yang dihasilkan?	4 50%	4 50%
Apakah anda ahli dalam mencari partner?	2 25%	6 75%

Berdasarkan survey awal yang dilakukan untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada umkm jamur tiram kecamatan jalancagak, mengenai kompetensi wirausaha pada umkm jamur tiram kecamatan jalancagak adalah sebanyak 75% responden menyatakan bahwa mereka tidak ahli dalam mencari partner, partner bisnis yang dimiliki para pelaku usaha sangatlah penting untuk usaha yang mereka jalankan. Tetapi kemudian sebesar 50% responden menyatakan bahwa mereka tidak menguasai teknis terhadap produk yang dihasilkan yang dapat mengakibatkan hasil produksi berkurang.

Dan sebanyak 87,5% para responden tidak memiliki pengetahuan dalam bidang kewirausahaan apalagi pada saat pandemic covid-19 ini, karena pandemic covid-19

memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan usaha para responden, pandemic covid-19 ini terus berlanjut dan belum tau kapan berakhir sampai kapan ini terjadi.

Tabel 1.3

Survey awal keberhasilan usaha pada responden pada umkm jamur tiram di kecamatan jalancagak

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah usaha anda sekarang ini mengalami peningkatan dalam produksi?	1 12,5%	7 87,5%
Apakah anda mampu mencapai target penjualan pada saat covid-19?	0 0%	8 100%
Apakah usaha anda sekarang ini mengalami peningkatan dalam keuntungan?	0 0%	8 100%

Berdasarkan survey awal yang dilakukan untuk mengetahui fenomena keberhasilan usaha pada umkm jamur tiram kecamatan jalancagak adalah 87,5% responden menyatakan bahwa pada saat sekarang ini tidak adanya peningkatan dalam produksi pada usaha yang mereka jalankan karena pandemic covid-19 saat ini, 100% responden menyatakan bahwa pandemic covid-19 ini mengakibatkan target penjualan pada saat ini juga tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Kemudian 100% responden juga menyatakan bahwa mereka tidak mengalami peningkatan keuntungan pada usaha yang dijalankan di karenakan adanya pandemic

covid-19 saat ini. Hal ini menyebabkan keuntungan yang di dapatkan sangatlah rendah ataupun tidak ada sama sekali yang diakibatkan dengan adanya pandemic covid-19 saat ini. Pandemic covid-19 ini sangat berpengaruh pada usaha yang di jalankan saat ini, meskipun usaha tetap berjalan tetapi kondisi pada saat ini akan sangat mempersulit usaha mereka.

Maka dari itu, berdasarkan fenomena-fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi penelitian “**pengaruh jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha ditengah wabah covid-19 pada umkm jamur tiram (studi kasus di kecamatan jalancagak kabupaten subang)**

1.2 Identifikasi dan rumusan masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Pendapatan yang tidak meningkat dengan adanya pandemic covid-19
2. Tidak lancar nya sebuah usaha dengan adanya pandemic covid-19
3. Tidak meningkatnya keuntungan perusahaan adanya pandemic covid-19
4. Tidak tercapainya target penjualan dengan adanya pandemic covid-19

1.2.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka penulis ingin menguraikan mengenai hal sebagai berikut:

1. Bagaimana Jiwa kewirausahaan pada pelaku usaha jamur tiram di kecamatan jalancagak kabupaten subang ditengah wabah covid-19?
2. Bagaimana kompetensi wirausaha pada pelaku usaha jamur tiram di kecamatan jalancagak kabupaten subang ditengah wabah covid-19?
3. Bagaimana keberhasilan usaha pada pelaku usaha jamur tiram di kecamatan jalancagak kabupaten subang ditengah wabah covid-19?
4. seberapa besar pengaruh Jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha jamur tiram di kecamatan jalancagak kabupaten subang ditengah wabah covid-19?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud penelitian ini adalah mengumpulkan berbagai data dan informasi terkait dengan jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha.

1.3.2 Tujuan penelitian

Berdasarkan pada maksud penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Jiwa kewirausahaan pada pelaku usaha jamur tiram di kecamatan jalancagak kabupaten subang ditengah wabah covid-19?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana kompetensi wirausaha pada pelaku usaha jamur tiram di kecamatan jalancagak kabupaten subang ditengah wabah covid-19?
3. Untuk Mengetahui Bagaimana keberhasilan usaha pada pelaku usaha jamur tiram di kecamatan jalancagak kabupaten subang ditengah wabah covid-19?
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha jamur tiram di kecamatan jalancagak kabupaten subang ditengah wabah covid-19?

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, tidak hanya bagi aspek teoritis tetapi aspek praktis.

1.4.1 Kegunaan praktis

Bagi pengusaha jamur tiram penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengusaha kecil dan menengah khususnya yang bergerak di subsektor industri untuk memberikan masukan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan bisnis.

1.4.2 Kegunaan akademis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi ilmiah yang dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu manajemen, khususnya manajemen bisnis.

1.5 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melaksanakan dan mengadakan penelitian secara langsung dengan mempelajari bagian yang di observasikan serta untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis untuk menunjang judul yang diambil. Dalam memenuhi penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian di desa tambakan kec.jalancagak kab.subang jawa barat 40275. Rencana dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini selama 6 (enam) bulan dari mulai bulan February 2020 sampai dengan bulan juli 2020. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

Tabel 1.4
Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																				
		Feb			Mar			Apr			Mei			Jun			jul					
1	Survey Awal	■	■	■																		
2	Melakukan Penelitian				■	■	■															
3	Mencari Data						■	■	■													
4	Membuat Proposal								■	■	■											
5	Seminar Proposal										■	■	■	■								
6	Olah Data													■	■	■	■					
7	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																			■	■	■

